

EVALUASI AUDIT SISTEM INFORMASI MENGENAI LAYANAN KESEHATAN

Ananda Pujita Septi¹⁾, Dessy Fitri Aini²⁾, Audri Andriyani³⁾

Program Studi Sistem Informasi, Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen dan Komputer
Kaputama Binjai, Sumatera Utara, Indonesia

Email: aanaandaapujitaasepti@gmail.com¹⁾, dessyfitriani632@gmail.com²⁾, audriandriyani@gmail.com³⁾

ABSTRAK - Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi sistem informasi yang digunakan dalam layanan kesehatan dengan fokus pada tiga aspek utama: keamanan data, kepatuhan terhadap regulasi, dan efektivitas operasional. Melalui audit sistem informasi yang dilakukan pada lima fasilitas kesehatan acak, ditemukan bahwa 60% dari sistem yang diaudit memiliki perlindungan data yang memadai, namun 40% lainnya masih menggunakan metode pengamanan yang kurang efektif. Kepatuhan terhadap regulasi menunjukkan bahwa 80% rumah sakit tidak sepenuhnya mematuhi peraturan perlindungan data pribadi, dan 70% petugas kesehatan melaporkan adanya gangguan dalam operasional akibat downtime sistem. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat beberapa sistem yang berfungsi dengan baik, banyak rumah sakit yang perlu melakukan perbaikan pada infrastruktur TI, kebijakan pengelolaan data, dan pelatihan staf. Rekomendasi penelitian ini adalah untuk memperkuat perlindungan data pasien, meningkatkan kepatuhan terhadap regulasi, dan meningkatkan efektivitas operasional melalui perbaikan sistem dan pelatihan lebih lanjut.

Kata Kunci: Audit Sistem Informasi, Layanan Kesehatan, Keamanan Data, Kepatuhan, Efektivitas Operasional

ABSTRACT- This research aims to evaluate information systems used in health services with a focus on three main aspects: data security, regulatory compliance, and operational effectiveness. Through information system audits carried out at five random health facilities, it was found that 60% of the systems audited had adequate data protection, but the other 40% still used less effective security methods. Regulatory compliance shows that 80% of hospitals do not fully comply with personal data protection regulations, and 70% of healthcare workers report disruptions in operations due to system downtime. The results of this research indicate that although there are some systems that function well, many hospitals need to make improvements to their IT infrastructure, data management policies, and staff training. The study's recommendations are to strengthen patient data protection, improve regulatory compliance, and increase operational effectiveness through system improvements and further training.

Keywords: Information Systems Audit, Health Services, Data Security, Compliance, Operational Effectiveness.

PENDAHULUAN

Sistem informasi dalam sektor kesehatan memainkan peran yang sangat vital dalam meningkatkan kualitas pelayanan medis dan administrasi rumah sakit. Dengan kemajuan teknologi informasi, banyak rumah sakit dan fasilitas kesehatan lainnya yang mulai mengadopsi sistem informasi yang lebih canggih untuk mendukung manajemen rumah sakit, pengelolaan data pasien, serta proses administrasi medis secara efisien dan akurat. Namun, meskipun sistem informasi ini menawarkan banyak keuntungan, seperti efisiensi operasional, akurasi data, serta kemudahan dalam pengambilan keputusan, penggunaan sistem informasi juga memunculkan sejumlah tantangan baru, terutama terkait dengan keamanan data, kepatuhan terhadap regulasi, dan efektivitas operasional. Oleh karena itu, perlu dilakukan evaluasi yang mendalam terhadap implementasi dan kinerja sistem informasi di sektor kesehatan, khususnya di rumah sakit (Simanjuntak, 2024).

Keamanan data menjadi isu utama dalam sektor kesehatan karena data yang dihasilkan dan dikelola oleh sistem informasi kesehatan sangat bersifat pribadi dan sensitif. Data pasien mencakup informasi medis, riwayat penyakit, serta informasi pribadi lainnya yang jika sampai jatuh ke tangan yang salah dapat menimbulkan dampak serius, baik bagi pasien maupun rumah sakit itu sendiri. Ancaman terhadap data pasien dapat berasal dari berbagai sumber, baik ancaman internal seperti kelalaian staf, maupun ancaman eksternal seperti serangan siber dan peretasan sistem. Oleh karena itu, rumah sakit perlu memastikan bahwa sistem informasi yang digunakan tidak hanya berfungsi dengan baik, tetapi juga memiliki tingkat keamanan yang tinggi untuk melindungi data pasien dari potensi ancaman tersebut. Hal ini mencakup penggunaan enkripsi data, pembaruan sistem secara berkala, serta prosedur perlindungan yang ketat terhadap akses data (Nalendra, 2021).

Masalah keamanan data juga berkaitan dengan kepatuhan terhadap peraturan perlindungan data pribadi. Undang-Undang Perlindungan Data Pribadi yang baru-baru ini diberlakukan di Indonesia mengharuskan rumah sakit untuk menjaga kerahasiaan dan integritas data pasien sesuai dengan standar hukum yang berlaku. Tidak hanya di Indonesia, tetapi juga di berbagai negara, regulasi terkait perlindungan data pribadi semakin ketat, dan pelanggaran terhadap peraturan ini dapat berakibat pada sanksi hukum yang berat serta merugikan reputasi rumah sakit

(Pertiwi, 2021). Oleh karena itu, kepatuhan terhadap regulasi ini sangat penting dalam menjaga kredibilitas rumah sakit serta memastikan bahwa sistem informasi yang digunakan memenuhi standar hukum yang ada.

Sistem informasi rumah sakit tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk mengelola data pasien, tetapi juga untuk mendukung berbagai aspek operasional rumah sakit, seperti pengelolaan sumber daya manusia, pengadaan obat dan peralatan medis, pengelolaan keuangan, serta pencatatan riwayat medis pasien. Ketika sistem informasi tidak berfungsi dengan baik atau tidak sesuai dengan kebutuhan operasional rumah sakit, maka kualitas pelayanan medis dapat menurun, dan efisiensi operasional rumah sakit akan terganggu. Oleh karena itu, penting untuk melakukan evaluasi terhadap efektivitas sistem informasi yang diterapkan. Evaluasi ini tidak hanya menilai fungsionalitas sistem, tetapi juga sejauh mana sistem informasi dapat mendukung tujuan operasional rumah sakit, meningkatkan kualitas pelayanan, serta memenuhi kebutuhan data yang akurat dan tepat waktu bagi dokter, tenaga medis, dan manajemen rumah sakit (Rumere, 2020).

Audit sistem informasi adalah langkah yang penting untuk menilai sejauh mana sebuah sistem informasi berfungsi dengan baik dan sesuai dengan standar yang ditetapkan, baik dari sisi fungsionalitas, keamanan, maupun kepatuhan terhadap regulasi. Audit ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi kelemahan dalam sistem, serta memberikan rekomendasi perbaikan yang dapat meningkatkan kinerja dan keamanan sistem informasi rumah sakit. Salah satu pendekatan yang sering digunakan dalam audit sistem informasi adalah framework COBIT (Control Objectives for Information and Related Technologies). COBIT adalah sebuah framework yang dirancang untuk membantu organisasi dalam mengelola teknologi informasi dengan lebih baik dan efisien. COBIT menyediakan alat untuk menilai tingkat kematangan proses TI, mengukur kinerja sistem informasi, serta mengidentifikasi kesenjangan yang ada dalam pengelolaan teknologi informasi di rumah sakit (Simanjuntak, 2024).

Dengan menggunakan COBIT, audit sistem informasi dapat dilakukan dengan lebih terstruktur dan terarah. COBIT memungkinkan untuk mengukur dan mengevaluasi berbagai aspek dalam tata kelola teknologi informasi, seperti kebijakan TI, manajemen risiko, pengelolaan sumber daya TI, serta keamanan data.

Framework ini juga menyediakan level kematangan yang menggambarkan sejauh mana proses-proses TI dalam organisasi telah diimplementasikan dan dioptimalkan. Hasil audit dengan menggunakan COBIT ini dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai kekuatan dan kelemahan dari sistem informasi yang ada, serta memberikan rekomendasi untuk perbaikan, baik dari sisi operasional maupun tata kelola TI (Widiartha, 2021).

Tata kelola teknologi informasi yang baik di rumah sakit merupakan kunci untuk memastikan bahwa sistem informasi yang digunakan dapat berjalan dengan optimal dan mendukung tujuan jangka panjang rumah sakit. Tata kelola TI yang efektif tidak hanya mencakup pengelolaan infrastruktur TI yang tepat, tetapi juga mencakup perencanaan strategis yang jelas mengenai penggunaan teknologi informasi untuk mendukung misi dan visi rumah sakit (Doharma, 2021).

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan evaluasi terhadap implementasi sistem informasi di rumah sakit dengan fokus pada tiga aspek utama: keamanan data, kepatuhan terhadap regulasi, dan efektivitas operasional. Dengan menggunakan audit sistem informasi berbasis COBIT, penelitian ini akan menilai sejauh mana sistem informasi yang diterapkan di rumah sakit dapat memenuhi kebutuhan tersebut. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi yang berguna bagi manajemen rumah sakit dalam meningkatkan kualitas layanan serta mengoptimalkan pengelolaan data pasien dan operasional rumah sakit secara keseluruhan.

METODE PENELITIAN



Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan metode studi kasus untuk mengevaluasi sistem informasi yang diterapkan pada layanan kesehatan, khususnya di rumah sakit. Metode ini dipilih karena dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai penerapan dan efektivitas sistem informasi yang digunakan dalam operasional rumah sakit. Evaluasi ini difokuskan pada tiga aspek utama, yaitu keamanan data, kepatuhan terhadap regulasi, dan efektivitas operasional. Untuk itu, dilakukan audit sistem informasi dengan menggunakan framework COBIT 4.1 yang telah terbukti efektif dalam menilai tingkat kematangan dan kinerja pengelolaan TI di berbagai organisasi, termasuk rumah sakit.

Dalam tahap pertama, penelitian ini melakukan identifikasi terhadap sistem informasi yang diterapkan di rumah sakit yang menjadi objek studi. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan pihak manajemen rumah sakit, pengelola TI, dan tenaga medis yang terlibat langsung dalam penggunaan sistem informasi. Selain itu, dilakukan juga observasi terhadap alur kerja dan pemanfaatan teknologi informasi dalam pelayanan kesehatan.

Selanjutnya, tahap kedua adalah evaluasi terhadap sistem informasi yang ada dengan menggunakan framework COBIT. Penelitian ini akan menilai beberapa domain dalam COBIT 4.1, yaitu Plan and Organize, Acquire and Implement, Deliver and Support, serta Monitor and Evaluate. Setiap domain akan dievaluasi berdasarkan kontrol yang telah diterapkan dan hasil yang dicapai. Masing-masing domain akan dianalisis untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan sistem yang ada, serta menilai tingkat kematangan sistem informasi yang diterapkan.

Pada tahap ketiga, hasil evaluasi akan digunakan untuk memberikan rekomendasi perbaikan yang diharapkan dapat meningkatkan kinerja sistem informasi di rumah sakit. Rekomendasi ini akan mencakup aspek pengelolaan TI, pelatihan bagi staf rumah sakit, serta peningkatan kebijakan dan prosedur yang berkaitan dengan keamanan data dan kepatuhan terhadap regulasi.

Metode ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang efektivitas pengelolaan sistem informasi di rumah sakit, serta memberikan kontribusi terhadap upaya peningkatan kualitas layanan kesehatan berbasis teknologi informasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini, akan dibahas hasil audit yang dilakukan terhadap sistem informasi yang diterapkan di lima rumah sakit yang terpilih, dengan fokus pada tiga aspek utama yang menjadi sorotan, yaitu Keamanan Data, Kepatuhan terhadap Regulasi, dan Efektivitas Operasional. Hasil audit ini akan dikaitkan dengan temuan empiris yang ditemukan selama proses evaluasi dan analisis, serta memberikan rekomendasi perbaikan berdasarkan analisis yang mendalam.

1. Keamanan Data

Keamanan data adalah salah satu aspek paling penting dalam sistem informasi rumah sakit, mengingat data yang dikelola berkaitan langsung dengan informasi sensitif pasien. Berdasarkan hasil audit yang dilakukan pada lima rumah sakit yang terpilih, ditemukan bahwa 60% dari rumah sakit yang diaudit telah mengimplementasikan mekanisme enkripsi yang memadai untuk melindungi data pasien. Rumah sakit-rumah sakit ini menggunakan teknologi enkripsi standar industri, yang memastikan bahwa data yang ditransmisikan dan disimpan terlindungi dengan baik dari akses yang tidak sah. Enkripsi yang memadai ini berfungsi untuk mengurangi risiko pencurian data dan kebocoran informasi yang sangat sensitif.

Namun, terdapat 40% rumah sakit lainnya yang masih menggunakan metode pengamanan yang lebih lemah, terutama dalam hal penyimpanan data pasien. Beberapa rumah sakit ditemukan masih menyimpan data pasien dalam format teks terbuka, yang artinya informasi tersebut tidak dienkripsi dan bisa diakses oleh pihak yang tidak berwenang. Masalah ini menciptakan potensi risiko tinggi terhadap keamanan data pasien. Data pasien yang disimpan dalam format teks terbuka sangat rentan terhadap serangan siber, yang dapat menyebabkan pencurian atau kebocoran informasi pribadi pasien.

Dari temuan ini, dapat disimpulkan bahwa ada ketidaksesuaian dalam implementasi kebijakan keamanan data antar rumah sakit yang diaudit. Beberapa rumah sakit sudah mengadopsi teknologi keamanan terkini, sementara yang lainnya masih menggunakan metode yang tidak cukup aman. Oleh karena itu, penting untuk mendorong semua rumah sakit untuk meningkatkan standar keamanan data mereka, dengan mengimplementasikan enkripsi data yang lebih kuat dan memastikan bahwa setiap data pasien disimpan dalam format yang aman, seperti dengan menggunakan sistem penyimpanan terenkripsi.

2. Kepatuhan terhadap Regulasi

Kepatuhan terhadap regulasi terkait perlindungan data pribadi merupakan aspek yang tidak kalah penting. Rumah sakit memiliki kewajiban untuk memastikan bahwa pengelolaan data pasien dilakukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, seperti yang diatur dalam peraturan perundang-undangan mengenai perlindungan data pribadi di Indonesia, serta pedoman yang diberikan oleh Komisi Perlindungan Data Pribadi (KPPD). Berdasarkan hasil audit yang dilakukan pada lima rumah sakit yang terpilih, ditemukan bahwa 4 dari 5 rumah sakit yang diaudit terbukti tidak sepenuhnya mematuhi peraturan yang berlaku mengenai perlindungan data pribadi.

Salah satu temuan utama adalah bahwa beberapa rumah sakit belum mengimplementasikan kebijakan pengelolaan data yang sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh KPPD. Sebagai contoh, beberapa rumah sakit belum memiliki prosedur yang jelas terkait dengan persetujuan pasien untuk pengolahan data mereka, serta tidak memiliki mekanisme yang transparan untuk memberi tahu pasien mengenai hak-hak mereka atas data pribadi mereka. Selain itu, kebijakan pengelolaan data pribadi pasien di beberapa rumah sakit masih sangat terbatas, terutama dalam hal durasi penyimpanan data dan penghapusan data yang tidak lagi diperlukan.

Di sisi lain, meskipun ada beberapa rumah sakit yang telah berupaya mengikuti regulasi yang ada, mereka juga menghadapi tantangan dalam hal komunikasi internal dan pelatihan staf mengenai peraturan terbaru. Beberapa staf rumah sakit mengaku tidak sepenuhnya memahami peraturan yang berlaku dan tidak tahu bagaimana cara mengimplementasikannya dalam proses kerja sehari-

hari.

Hasil audit ini menunjukkan adanya kesenjangan yang signifikan dalam kepatuhan terhadap regulasi perlindungan data pribadi di rumah sakit-rumah sakit yang terpilih. Oleh karena itu, sangat penting untuk memastikan bahwa setiap rumah sakit memiliki kebijakan yang jelas mengenai pengelolaan data pribadi pasien, serta memberikan pelatihan reguler kepada seluruh staf agar mereka memahami dan menerapkan peraturan tersebut dengan baik. Untuk itu, rumah sakit perlu melakukan evaluasi dan pembaruan kebijakan terkait perlindungan data pribadi, dengan mengutamakan transparansi dan kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku.

Hasil audit mengindikasikan bahwa mayoritas rumah sakit yang dianalisis belum sepenuhnya mematuhi regulasi perlindungan data pribadi. Hal ini menjadi perhatian serius mengingat regulasi seperti UU Perlindungan Data Pribadi di Indonesia (UU No. 27 Tahun 2022) telah menetapkan standar minimum untuk pengelolaan data pasien.

Kepatuhan terhadap regulasi memerlukan pendekatan yang lebih sistematis dari pihak rumah sakit. Mereka perlu mengembangkan kebijakan internal yang selaras dengan peraturan yang berlaku, termasuk mekanisme untuk mendapatkan persetujuan pasien secara eksplisit, kebijakan penghapusan data, serta pelaporan insiden kebocoran data kepada pihak berwenang. Selain itu, rumah sakit harus menunjuk tim khusus untuk mengawasi kepatuhan regulasi, termasuk peran Data Protection Officer (DPO) yang bertugas memastikan bahwa pengelolaan data pasien telah memenuhi standar hukum.

Tantangan lain yang dihadapi adalah kurangnya komunikasi dan pelatihan bagi staf mengenai regulasi ini. Sebagai solusinya, rumah sakit perlu menyusun program pelatihan reguler yang dapat membantu staf memahami kewajiban mereka serta langkah-langkah yang perlu diambil untuk mematuhi peraturan.

3. Efektivitas Operasional

Efektivitas operasional sistem informasi sangat penting untuk memastikan bahwa pelayanan kepada pasien dapat dilakukan dengan cepat dan efisien. Berdasarkan hasil wawancara dengan 70% staf rumah sakit yang terlibat dalam audit, ditemukan bahwa mereka sering mengeluhkan masalah downtime atau

gangguan teknis pada sistem informasi rumah sakit. Salah satu masalah utama yang dihadapi adalah sering terjadinya downtime yang tidak terjadwal, yang mengakibatkan proses pelayanan pasien terganggu. Waktu yang hilang akibat downtime ini tidak hanya memengaruhi kinerja rumah sakit, tetapi juga dapat menyebabkan ketidakpuasan pasien yang menunggu untuk mendapatkan layanan medis.

Selain itu, 50% petugas administrasi yang diwawancarai juga menyatakan bahwa mereka sering kesulitan dalam melakukan pencarian data pasien melalui sistem informasi yang ada. Mereka melaporkan bahwa proses pencarian data pasien memakan waktu yang lebih lama dari yang diharapkan, yang berdampak pada efisiensi operasional rumah sakit. Hal ini terjadi karena integrasi sistem informasi di rumah sakit masih belum sepenuhnya optimal, yang mengakibatkan data pasien terfragmentasi di berbagai sistem yang berbeda. Misalnya, data medis pasien yang ada di sistem rekam medis tidak dapat langsung diakses oleh petugas administrasi, sehingga mereka harus mencari data tersebut secara manual, yang jelas menghabiskan banyak waktu.

Temuan ini mengindikasikan bahwa ada masalah besar dalam keandalan sistem dan integrasi antar sistem di rumah sakit. Sistem informasi yang tidak dapat diandalkan dan membutuhkan waktu lama untuk mencari data pasien jelas menghambat operasional rumah sakit, mengurangi efisiensi staf, dan mempengaruhi kualitas pelayanan kesehatan yang diberikan kepada pasien.

Oleh karena itu, diperlukan perbaikan yang mendalam terhadap infrastruktur TI rumah sakit, terutama dalam hal pengelolaan downtime, peningkatan keandalan sistem, dan integrasi antar sistem. Efektivitas operasional sangat berkaitan erat dengan keandalan dan integrasi sistem informasi yang digunakan di rumah sakit. Berdasarkan temuan audit, downtime yang tidak terjadwal dan sistem yang tidak terintegrasi merupakan hambatan utama dalam operasional rumah sakit.

Downtime yang terjadi secara berkala mengindikasikan bahwa rumah sakit masih memiliki infrastruktur TI yang belum memadai. Untuk mengatasi hal ini, rumah sakit perlu mengadopsi pendekatan proaktif dalam pemeliharaan sistem, seperti implementasi monitoring sistem secara real-time untuk mendeteksi potensi

masalah sebelum berdampak pada operasional. Selain itu, peningkatan kapasitas server dan jaringan juga menjadi langkah penting untuk mengurangi risiko downtime.

Sistem informasi yang tidak terintegrasi menyebabkan fragmentasi data, yang berujung pada inefisiensi dalam pelayanan kepada pasien. Solusi untuk masalah ini adalah dengan mengimplementasikan sistem informasi rumah sakit yang terintegrasi (Hospital Information System atau HIS). HIS memungkinkan data pasien dari berbagai departemen seperti rekam medis, administrasi, dan laboratorium dapat diakses secara real-time melalui satu platform. Selain itu, HIS yang terintegrasi dapat mempermudah analisis data secara keseluruhan untuk mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik.

Rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas operasional adalah dengan mengoptimalkan pemeliharaan sistem dan peningkatan kapasitas server untuk mengurangi downtime. Selain itu, rumah sakit harus berfokus pada peningkatan integrasi antar sistem untuk memungkinkan akses data pasien yang lebih cepat dan efisien. Proses pencarian data pasien harus dipermudah dengan adanya sistem yang terintegrasi dan dapat mengakses semua data terkait pasien dalam satu platform.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil audit yang dilakukan, ditemukan bahwa ada sejumlah tantangan yang harus dihadapi oleh rumah sakit terkait dengan keamanan data, kepatuhan terhadap regulasi, dan efektivitas operasional. Meskipun sebagian rumah sakit sudah memiliki sistem yang memadai dalam beberapa aspek, masih banyak yang perlu diperbaiki, terutama dalam hal pengamanan data, implementasi kebijakan perlindungan data pribadi, dan keandalan sistem informasi. Untuk itu, sangat penting bagi rumah sakit untuk melakukan perbaikan yang terus-menerus dan memperbarui kebijakan serta sistem yang ada guna mencapai standar yang lebih tinggi dalam pelayanan kesehatan berbasis sistem informasi.

Rekomendasi perbaikan yang diberikan mencakup penguatan enkripsi data, peningkatan kebijakan perlindungan data pribadi, serta perbaikan sistem dan integrasi antar sistem untuk meningkatkan efektivitas operasional. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan rumah sakit dapat memberikan layanan

kesehatan yang lebih baik, aman, dan efisien bagi pasien.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawia, Popon Rabia, 2020. Pengaruh Kualitas Pelayanan Dan Fasilitas Terhadap Kepuasan Konsumen Kereta Api Commuter Line (Studi Kasus Commuter Line Arah Cikarang Ke Jakarta Kota). *Jurnal : Sebatik* p-ISSN 1410 – 3737
- Aini, Z. et al.(2022) “Strategi Pengembangan Transformasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIM-RS) di RSUD dr. Iskak Tulungagung,” *Journal of Community Engagement in Health*, 5(2), hal. 128–139.
- Algiffary, A., M. Izman Herdiansyah dan Yesi Novaria Kunang (2023) “Audit Keamanan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Dengan Framework COBIT 2019 Pada RSUD Palembang BARI,” *Journal of Applied Computer Science and Technology*, 4(1), hal. 19–26. Tersedia pada: <https://doi.org/10.52158/jacost.v4i1.505>.
- Adawia, Popon Rabia, 2020. Pengaruh Kualitas Pelayanan Dan Fasilitas Terhadap Kepuasan Konsumen Kereta Api Commuter Line (Studi Kasus Commuter Line Arah Cikarang Ke Jakarta Kota). *Jurnal : Sebatik* p-ISSN 1410 – 3737
- Dewi Marlina Simanjuntak. "Audit Sistem Informasi Rawat Jalan Pada Rumah Sakit Umum HKBP Balige Menggunakan Framework Cobit 5." *Methosisfo: Jurnal Ilmiah Sistem Informasi 4.1* (2024): 50-58.
- Doharma, (2021). Audit Sistem Informasi Menggunakan Framework Cobit 5 (Studi Kasus: Pt Media Cetak). *JBASE-Journal of Business and Audit Information Systems*, 4(1).
- Diphan, R. dan Ikasari, I.H. (2023) “Literature Review Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit,” *JURIHUM: Jurnal Inovasi dan Humaniora*, 1(1), hal. 155–160.
- Faigayanti, A., Suryani, L. dan Rawalilah, H. (2022) “Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di Bagian Rawat Jalan dengan Metode HOT-Fit,” *Jurnal Kesehatan Saelmakers PERDANA*, 5(2), hal. 245–253. Tersedia pada: <https://doi.org/10.32524/jksp.v5i2.662>.
- Fajriana, Usman dan Muin, H. (2023) “Implementasi Penggunaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit di Rumah Sakit Dr. Sumantri Dalam Peningkatan Pelayanan Kesehatan,” *Journal of Health, Education and Literacy (J-Health)*, hal. 111–120. Tersedia pada: <https://doi.org/10.31605/j-health.v2i1>.
- Ferdianti, D.L. et al. (2022) “Implementation Of Hospital Management Information System (SIMRS) At Royal Prima Hospital,” *International Journal of Health and Pharmaceutical (IJHP)*, 2(3), hal. 540–545. Tersedia pada: <https://doi.org/10.51601/ijhp.v2i3.79>.
- Kristanti, Yuliana Erna dan Ain, R.Q. (2021) “Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit,” *Muhammadiyah Public Health Journal*, 1(3), hal. 179–193.

- Lumingkewas, P.H., Umboh, A. dan Manampiring, A.E. (2023) "Analysis of Hospital Management Information System Implementation in Manembo-Nembo General Hospital, Bitung City," *Gema Wiralodra*, 14(2), hal. 832–839. Tersedia pada: <https://doi.org/10.31943/gw.v14i2.536>.
- Mudiono, D.R.P. dan Roziqin, M.C. (2020) "Evaluasi Penerapan SIMRS Ditinjau Dari Aspek Kualitas Informasi, Penggunaan Sistem, dan Organisasi di RSU Dr. H. Koesnadi Bondowoso," *Jurnal Kesehatan*, 7(3), hal. 103–110. Tersedia pada: <https://doi.org/10.25047/j-kes.v7i3.94>.
- Muntari, M. et al. (2020) "Pengaruh Kualitas SIMRS dan Lingkungan Kerja Non Fisik terhadap Kinerja Pegawai dan Person-Organization Fit (Studi Kasus pada Rumah Sakit Islam Jemursari Surabaya)," *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(3), hal. 658. Tersedia pada: <https://doi.org/10.26740/jim.v8n3.p658-674>.
- Perkasa, F.S., Indrawati, L. dan Nuraini, A. (2023) "Persepsi Manfaat dan Persepsi Kemudian Terhadap Penggunaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di RSAU Dr. Hoediyono Tahun 2022," *Jurnal Manajemen dan Administrasi Rumah Sakit Indonesia (MARS)*, 7(1), hal. 58–64. Tersedia pada: <https://doi.org/10.52643/marsi.v7i1.2930>.
- Pratama, E.B. dan Hendini, A. (2022) "Implementasi Extreme Programming Pada Perancangan SIMRS (Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit)," *Jurnal Khatulistiwa Informatika*, 10(2), hal. 107–112. Tersedia pada: <https://doi.org/10.31294/jki.v10i2.14159>.
- Pujihastuti, A., Hastuti, N.M. dan Yuliani, N. (2021) "Optimisasi Proteksi dan Keselamatan Radiasi pada Radiologi Anak. Seminar Keselamatan Nuklir," *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia*, 9(2), hal. 191–200. Tersedia pada: <https://doi.org/10.33560/jmiki.v9i2.377>.
- Satria Dewi, W., Ginting, D. dan Gultom, R. (2021) "Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit di Instalasi Rekam Medis RSUP H. Adam Malik dengan Metode Human Organization Technology Fit (HOT-FIT) Tahun 2019," *Jurnal Ilmiah Perekam dan Informasi Kesehatan Imelda (JIPIKI)*, 6(1), hal. 73–82. Tersedia pada: <https://doi.org/10.52943/jipiki.v6i1.510>.
- Siregar, Y.D.F. (2020) "Evaluasi Kepuasan Pengguna Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Menggunakan Metode EUCS di RSUD Doloksanggul Tahun 2020," *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 7(1), hal. 581–593.
- Simanjuntak, D. M., Rumapea, S. A., & Dumayanti, I. S. (2024). AUDIT SISTEM INFORMASI RAWAT JALAN PADA RUMAH SAKIT UMUM HKBP BALIGE MENGGUNAKAN FRAMEWORK COBIT 5. METHOSISFO: *Jurnal Ilmiah Sistem Informasi*, 4(1), 50-58.
- Sihole, P. O., Lesmana, A. E., & Wasir, R. (2024). Strategi dan Evaluasi Sistem Informasi Kesehatan di Indonesia: Tinjauan Literatur. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 5(2), Juni. ISSN: 2774-5848 (Online), 2777-0524 (Cetak).